Perbedaan Pendapatan Usaha Buidaya Lele Dumbo *(Clarias Gariepinus)* Yang Diberi Pakan Usus Ayam Potong Dengan Pakan Pelet Di Kecamatan Langsa Baro

Muslimah muslimah[1] dan Muzakkir muzakkir[1]
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
Langsa Aceh
email: muslimah@unsam.ac.id

ABSTRAK

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus)* merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Pengembangan usaha budidaya ikan ini semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele dumbo ke Indonesia pada tahun 1985. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha budidaya lele dumbo *(Clarias gariepinus)* yang diberi pakan usus ayam potong dengan pakan pelet di Kecamatan Langsa Baro. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil tidak ada perbedaan pendapatan usaha budidaya lele dumbo *(Clarias gariepinus)* di Kecamatan Langsa Baro. Lele dumbo yang diberi pakan pelet menghasilkan produksi sebanyak 1290 kg sedangkan lele dumbo yang diberi pakan usus ayam potong dapat menghasilkan produksi sebesar 1510 kg. Biaya produksi lele dumbo yang diberi pakan pelet yaitu sebesar Rp. 11.965.000 sedangkan lele dumbo yang diberi usus ayam sebesar Rp. 11.150.000. nilai produksi terdapat selisih sebesar Rp 3.300.000. sedangkan pendapatan antara keduanya terdapat selisih harga hingga Rp 4.115.000.

Kata Kunci : Lele Dumbo, Pakan, Pelet, Usus Ayam Potong

Pendahuluan

Ikan lele dumbo *(Clarias gariepinus)* merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan. Pengembangan usaha budidaya ikan ini semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele dumbo ke Indonesia pada tahun 1985. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena ikan lele dumbo dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi, modal usahanya relatif rendah karena dapat menggunakan sumber daya yang mudah didapatkan, teknologi budidayanya mudah dikuasai masyarakat dan pemasaran benih dan ukuran konsumsinya relatif mudah.

Perkembangan budidaya yang pesat tanpa didukung oleh kontrol yang baik terhadap penggunaan induk telah mengakibatkan terjadinya perkawinan sekerabat (inbreeding) yang tinggi. Perkawinan sekerabat ini telah menyebabkan terjadinya ketidakstabilan pertumbuhan ikan yang ditandai oleh adanya penurunan pertumbuhan pada produksi pembenihan dan pembesaran. Ikan lele merupakan ikan air tawar yang menyukai air tenang, habitat hidupnya di sungai dengan arus yang perlahan, rawa, telaga, kolam, danau, waduk dan sawah yang tergenang

air. Tergolong karnivora, di habitat aslinya biasa memakan binatang renik sejenis kutu air, jentik nyamuk, serangga, siput, keong dan cacing. Setelah dibudidayakan untuk di konsumsi, lele dapat menerima pakan buatan seperti pelet.

Menurut Susanto (1993: 4), Ikan lele bersifat nokturnal yaitu aktif bergerak mencari makan pada malam hari. Pada siang hari biasanya berdiam diri dan berlindung di tempat-tempat gelap. Ikan lele dilengkapi pernafasan tambahan berupa modifikasi dari busur insangnya dan bernafas dengan bantuan labirin yang berbentuk seperti bunga karang di bawah badannya, fungsinya sebagai penyerap oksigen yang berasal dari udara sekitarnya. Maka dalam keadaan tertentu ikan lele dapat beberapa jam berdiam di permukaan tanah yang lembab dan sedikit kadar oksigennya.

Budi Daya Ikan Lele dumbo dapat mendatangkan peluang usaha yang cukup menjanjikan dan tidak memerlukan modal usaha yang besar. Analisis budi daya Lele Dumbo dapat dilakukan dalam berbagai model untuk konsumsi dan pembibitan. Selain itu lele dumbo juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kandungan gizi yang terdapat pada lele dumbo dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini :

Tabel I. 1. Nilai Gizi Pada Ikan Lele Dumbo *(Clarias gariepinus)*

No	Kandungan	Jumlah
1	Kalori (Kal)	217
2	Protein (g)	26.7
3	Karbohidrat (g)	0.0
4	Lemak (g)	11.5
5	Selenium (mcg)	20.7
6	Vitamin B12 (mcg)	4
7	Kalium (mg)	459
8	Niacin (mg)	3.6

Alasan utama sebagian besar masyarakat melakukan budidaya ikan lele antara lain adalah perputaran uang untuk usaha lebih cepat dengan rentabilitas relatif tinggi, risiko budidaya relatif kecil, serta kecenderungan pola makan masyarakat yang bergeser pada bahan pangan yang sehat, aman dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan menjadi stimulan bagi peningkatan permintaan ikan termasuk ikan lele.

Pola budidaya pembesaran ikan lele dumbo di Kecamatan Langsa Baro umumnya sudah dilakukan secara semi modern yaitu sebagian besar telah menggunakan kolam permanen/tembok dan dilakukan kegiatan pemupukan secara kimiawi dan teknik-teknik budidaya semi modern.

Produksi ikan lele dumbo di Kecamatan Langsa Baro dapat dilihat pada tabel I. 2 berikut ini :

Tabel I. 2. Produksi Lele Dumbo di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2013

No	Desa	Luas Kolam (M)	Produksi (Kg)
1	Alue Dua	8,5	300
2	Karang Anyer	14,4	730
3	Paya Bujok Tunong	10,3	420
4	Gedubang Aceh	7,8	270
5	Paya Bujok Seuleumak	13	600
6	Timbang Langsa	10,5	480
Jumlah		64,5	2.800

Sumber : Kantor Camat Langsa Baro, Tahun 2013

Berdasarkan tabel I. 2 di atas, luas kolam pemeliharaan lele dumbo di Kecamatan Langsa Baro yaitu 64,5 meter dengan produksi sebanyak 2.800 Kg. Pada sebagian besar petani, budidaya pembesaran ikan lele telah diintegrasikan dengan pemeliharaan ayam potong *(boiler)*, sehingga kotoran usus ayam potong *(boiler)* dari peternakan mereka dapat dijadikan sebagai pakan ikan lele.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usaha budidaya lele dumbo *(Clarias gariepinus)* yang diberi pakan usus ayam potong dengan pakan pelet di Kecamatan Langsa Baro.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan serta masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pemko Langsa, Penentuan daerah ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa banyak masyarakat didaerah ini membudidayakan lele dumbo.Objek penelitian ini adalah petani budidaya ikan lele dumbo yang berdomisili di Wilayah Pemko Langsa.

Sampel pada penelitian ini adalah Kecamatan Langsa Baro yang terdiri dari 6 desa sebagai sampel yaitu Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Geudubang Aceh, Karang Anyar, Paya Bujok Tunong, Paya Bujok Seuleumak dan Timbang Langsa. Alasannya karena desa-desa tersebut banyak petani yang mengusaha budidaya ikan lele dumbo di bandingkan dengan desa-desa yang lain, dan mudah di jangkau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus. Variabel Data yang di Teliti **:** Luas lahan garapan (ha/sekali proses/panen/tahun), Penggunaan tenaga kerja (HKP/ha/sekali panen/tahun), Biaya produksi (Rp/Ha/Tahun), Harga (Rp), Hasil produksi (Kg/Ha/Tahun),Nilai produksi (Rp/Ha/Tahun). Pendapatan (Rp/Ha/Tahun).

Hasil Penelitian

Karakteristik Pengusaha Lele Dumbo Di Kecamatan Langsa Baro

1. Rata-Rata Karakteristik Pengusaha Budidaya Lele Dumbo Yang Diberi Pakan Pelet Di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014 Rata-rata karakteristik pengusaha budidaya lele dumbo yang diberi pakan pelet di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5. Rata-Rata Karakteristik Pengusaha Budidaya Lele Dumbo Yang Diberi Pakan Pelet Di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014

No. Sampel	Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Abdul Wahhab	44,0	12,0	5,0	3,0	10,5
2	Sulaiman	36,0	9,0	2,0	2,0	13,0
3	Asnidar	52,0	9,0	4,0	4,0	8,5
Jumlah Total		132,0	30,0	11,0	9,0	32,00
Jumlah Rata-Rata		44,00	10,00	3,67	3	10,67

Sumber : Data primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa umur rata-rata pengusaha lele dumbo yang diberi pakan pelet yaitu 44 Tahun, Pendidikan rata-rata 10 tahun, pengalaman rata-rata 3,67 tahun, tanggungan rata-rata 3 orang.

Karakteristik Pengusaha Budidaya Lele Dumbo Yang Diberi Pakan Usus Ayam Potong Di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014

Rata-rata karakteristik pengusaha budidaya lele dumbo yang diberi pakan pelet di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6. Rata-Rata Karakteristik Pengusaha Budidaya Lele Dumbo Yang Diberi Pakan Usus Ayam Potong Di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014

No. Sampel	Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Irwan Syahputra	57,0	12,0	12,0	3,0	14,5
2	Asmadi	49,0	9,0	5,0	4,0	10,3
3	Hasanudi	56,0	12,0	2,0	5,0	7,8
Jumlah Total		162,0	33,0	19,0	12,0	32,60
Jumlah Rata-Rata		54,00	11,00	6,33	4	10,87

Sumber : Data primer, 2014 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa umur rata-rata pengusaha lele dumbo yang diberi pakan pelet yaitu 54 Tahun, Pendidikan rata-rata 11 tahun, pengalaman rata-rata 6,33 tahun, tanggungan rata-rata 4 orang.

Luas Kolam

Luas kolam yang dimaksud adalah luas tanah yang dibudidayakan ikan lele dumbo. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata luas kolam lele dumbo di daerah penelitian dapat dilihat

Tabel 4.7. Luas Kolam Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Pelet di Daerah Penelitian Tahun 2014

No	Nama	Luas Kolam
1	Abdul Wahhab	10,5
2	Sulaiman	13
3	Asnidar	8,5
Jumlah		32
Rata-Rata		10,67

Sumber : Data Primer, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa luas kolam ikan lele yang diberikan pakan pelet di daerah Penelitian Tahun 2014 yaitu 32 Meter dengan jumlah rata-rata 10,67 meter.

Tabel 4.8. Luas Kolam Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Usus Ayam Potong di Daerah Penelitian Tahun 2014

No	Nama	Luas Kolam
1	Irwan Syahputra	14,5
2	Asmadi	10,3
3	Hasanudi	7,8
Jumlah		32,6
Rata-Rata		10,87

Sumber : Data Primer, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa luas kolam ikan lele yang diberikan pakan pelet di daerah Penelitian Tahun 2014 yaitu 32,6 Meter dengan jumlah rata-rata 10,87 meter.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi/biaya usaha adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya ikan lele dumbo. Biaya produksi terbagi atas dua jenis, yaitu biaya tetap *(Fixed Cost)* dan biaya variabel *(Variable Cost).* Untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Biaya Produksi Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Pelet di Daerah Praktek Lapang Tahun 2014

No	Nama	Biaya Produksi		
1	Abdul Wahhab	**Biaya Tetap (FC)**		
		- Peralatan	Rp	500.000
		- Biaya Modal	Rp	700.000
		Biaya Variabel (VC)		
		- **Pembelian Bibit**	Rp	1.575.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp	500.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp	340.000
	Jumlah		Rp	3.615.000
2	Sulaiman	**Biaya Tetap (FC)**		
		- Peralatan	Rp	600.000
		- Biaya Modal	Rp	900.000
		Biaya Variabel (VC)		
		- **Pembelian Bibit**	Rp	2.500.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp	1.000.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp	500.000
	Jumlah		Rp	5.500.000
3	Asnidar	**Biaya Tetap (FC)**		
		- Peralatan	Rp	400.000
		- Biaya Modal	Rp	500.000
		Biaya Variabel (VC)		
		- **Pembelian Bibit**	Rp	1.200.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp	500.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp	250.000
	Jumlah		Rp	2.850.000
	Jumlah Total		Rp	11.965.000
	Rata-rata		Rp	3.988.333

Sumber : Data Primer, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi ikan lele yang diberikan pakan pelet di daerah praktek lapang tahun 2014 yaitu sebesar Rp 11.965.000 dengan jumlah rata-rata Rp 3.988.333.

Tabel 4.10. Biaya Produksi Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Usus Ayam di Daerah Praktek Lapang Tahun 2014

No	Nama	Biaya Produksi	
1	Irwan Syahputra	**Biaya Tetap (FC)**	
		- Peralatan	Rp 500.000
		- Biaya Modal	**R**p ___ 1.000.000
		Biaya Variabel (VC)	
		- **Pembelian Bibit**	Rp 2.500.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp 1.000.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp 250.000
	Jumlah		Rp 5.250.000
2	Asmadi	**Biaya Tetap (FC)**	
		- Peralatan	Rp 500.000
		- Biaya Modal	Rp 700.000
		Biaya Variabel (VC)	
		- **Pembelian Bibit**	Rp 1.200.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp 700.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp 200.000
	Jumlah		Rp 3.300.000
3	Hasanudi	**Biaya Tetap (FC)**	
		- Peralatan	Rp 300.000
		- Biaya Modal	Rp 400.000
		Biaya Variabel (VC)	
		- **Pembelian Bibit**	Rp 1.200.000
		- **Biaya Tenaga Kerja**	Rp 500.000
		- **Pembelian Pakan**	Rp 200.000
	Jumlah		Rp 2.600.000
	Jumlah Total		Rp 11.150.000
	Rata-rata		Rp 3.716.667

Sumber : Data Primer, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi ikan lele yang diberikan pakan pelet di daerah praktek lapang tahun 2014 yaitu sebesar Rp 11.965.000 dengan jumlah rata-rata Rp 3.988.333.

Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan

Produksi adalah hasil dari balas jasa akibat penggunaan ataupun pemanfaatan faktor-faktor produksi, produksi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kombinasi yang tepat antara faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh petani. Harga jual lele dumbo yang berlaku pada saat dilakukan penelitian yaitu sebesar Rp. 15.000/Kg. Nilai produksi sangat dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi/nilai jumlah ikan lele dumbo dengan total biaya produksi/biaya usaha yang merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan. Untuk mengetahui produksi, nilai produksi dan pendapatan lele dumbo di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Pelet

No	Sampel	Luas Kolam	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Abdul Wahhab	10,5	420	Rp 6.300.000	3.615.000	Rp 2.685.000
2	Sulaiman	13	600	Rp 9.000.000	5.500.000	Rp 3.500.000
3	Asnidar	8,5	270	Rp 4.050.000	2.850.000	Rp 1.200.000
	jumlah	32	1290	Rp 19.350.000	11.965.000	Rp 7.385.000
	Rata-rata	10,667	430	Rp 6.450.000	3.988.333	Rp 2.461.667

Sumber : Data Primer tahun 2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa produksi 1.290 kg dengan rata-rata 430 kg, nilai produsi Rp. 19.350.000 dengan rata-rata 6.450.000, biaya produksi Rp. 11.965.000 dengan rata-rata 3.988.333 dan pendapatan Rp 7.385.000 dengan rata-rata Rp 2.461.667.

Tabel 4.12. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Ikan Lele Yang Diberikan Pakan Usus Ayam

No	Sampel	Luas Kolam	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Irwan Syahputra	14,5	730	Rp 10.950.000	Rp.5.250.000	Rp 5.700.000
2	Asmadi	10,3	480	Rp 7.200.000	Rp.3.300.000	Rp 3.900.000
3	Hasanudi	7,8	300	Rp 4.500.000	Rp.2.600.000	Rp 1.900.000
	jumlah	32,6	1510	Rp 22.650.000	Rp.11.150.000	Rp 11.500.000
	Rata-rata	10,867	503,3	Rp 7.550.000	Rp.3.716.667	Rp 3.833.333

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa produksi 1.510 Kg dengan rata-rata 503,3 Kg, nilai produksi Rp 22.650.000 dengan rata-rata Rp 7.550.000, biaya produksi Rp. 11.150.000 dengan rata-rata 3.716.667 dan pendapatan Rp 11.500.000 dengan rata-rata Rp 3.833.333.

2.1.1. Hipotesis Penelitian

Untuk pembuktian hipotesis peneliti membandingkan antara lele dumbo yang diberikan pakan pelet dan lele dumbo yang diberikan usus ayam potong. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil yang diperoleh yaitu sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Perbandingan Pendapatan Usaha Budidaya Lele Dumbo Yang Diberi Pakan Pelet dengan Pakan Usus Ayam Potong

Keterangan	Lele dumbo yang diberi pakan pelet	Lele dumbo yang diberi pakan usus ayam potong	Selisih
Produksi	1290 Kg	1510 Kg	220
Biaya Produksi	Rp. 11.965.000	Rp. 11.150.000	Rp. 815.000
Nilai Produksi	Rp 19.350.000	Rp 22.650.000	Rp 3.300.000
Pendapatan	Rp 7.385.000	Rp 11.500.000	Rp 4.115.000

Sesuai hasil pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan pendapatan antara usaha budidaya lele dumbo yang diberi pakan pelet dengan lele dumbo yang diberi pakan usus ayam potong.

Lele dumbo yang diberi pakan pelet menghasilkan produksi sebanyak 1290 Kg sedangkan lele dumbo yang diberi pakan usus ayam potong dapat menghasilkan produksi sebesar 1510 Kg. Biaya produksi lele dumbo yang diberi pakan pelet yaitu sebesar Rp. 11.965.000 sedangkan lele dumbo yang diberi usus ayam sebesar Rp. 11.150.000. nilai produksi terdapat selisih sebesar Rp. 3 .300.000. sedangkan pendapatan antara keduanya terdapat selisih harga hingga Rp 4.115.000.

Untuk mengetahui kemanfaatan ekonomi pada usaha lele dumbo yang diberi pakan usus ayam dengan pelet digunakan analisis bluefitcut Ratio (B/C), "B/C ratio adalah membandingkan antara perbedaan manfaat dengan penggunaan/pengeluaran beberapa usahatani yaitu sebagai berikut :

1. Usaha lele dumbo yang diberikan pakan pelet

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{A Pr}}{\text{A Bu}}$$

$$\textit{B/C ratio} = \frac{19.350.000}{11.965.000} = 1,62$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat hasilnya adalah 1,62. 2. Usaha lele dumbo yang diberikan pakan usus ayam potong

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{A Pr}}{\text{A Bu}}$$

$$\textit{B/C ratio} = \frac{22.650.000}{11.150.000} = 2,03$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat hasilnya adalah 2,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budidaya lele dumbo yang diberi pakan usus ayam ditinjau dari segi kemanfaatan ekonomi lebih besar dari

pada lele dumbo yang diberi pakan pelet.

Uji statistik terhadap perbandingan pendapatan usaha budidaya lele dumbo yang diberi pakan pelet dengan pakan usus ayam potong di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2014 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hituna} sebesar 0,81. Dengan demikian t_{hituna} 0,81 > t_{tabel} 0,7649 menunjukkan bahwa ada perbandingan Pendapatan Usaha

Budidaya Lele Dumbo *(Clarias gariepinus)* Yang Diberi PakanUsus Ayam Potong Dengan Pakan Pelet di Kecamatan Langsa Baro.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang perbandingan pendapatan usaha budidaya lele dumbo *(clarias gariepinus)* yang diberi pakanusus ayam potong dengan pakan pelet di Kecamatan Langsa Baro diperoleh hasil ada perbandingan pendapatan usaha budidaya lele dumbo *(Clarias gariepinus)* di Kecamatan Langsa Baro.

Lele dumbo yang diberi pakan pelet menghasilkan produksi sebanyak 1290 Kg sedangkan lele dumbo yang diberi pakan usus ayam potong dapat menghasilkan produksi sebesar 1.510 Kg. Biaya produksi lele dumbo yang diberi pakan pelet yaitu sebesar Rp. 11.965.000 sedangkan lele dumbo yang diberi usus ayam sebesar Rp. 11.150.000. nilai produksi terdapat selisih sebesar Rp 3 .300.000. sedangkan pendapatan antara keduanya terdapat selisih harga hingga Rp 4.115.000.

Daftar Pustaka

Anonymous. 2002. *Ilmu Perikanan.* Jakarta: Gramedia.

Astuti. 2003. *Kebutuhan Makan Benih Ikan Lele Clarias bathracus*, Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya, Malang.

Bachtiar. 2006. Panduan Lengkap Budi Daya Lele Dumbo. Bogor: Agro Media.

Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 1997. *Budidaya Lele,* Kanisius, Yogyakarta.

Jufrie. 2006. *Pustaka Perikanan.* Jawa Barat : BBAT Sukabumi.

Khairuman. 2005. *Budidaya Lele Dumbo secara Intensif.* Jakarta: Agromedia Pustaka.

Masril. 2007. *Budidaya Ikan Lele dumbo.* Simeulu: Lembaga Swadaya Masyarakat From Island.

Murtidjo. 2001. *Beberapa Metode Pembenihan Air Tawar.* Yogyakarta: Kanisius.

Puspowardoyo, H. dan Djarijah, A. 2003. *Pembenihan dan Pembesaran Lele Dumbo Hemat Air.* Yogyakarta: Kanisius.

Satya. 2001. *Budidaya Ikan Lele.* Jakarta: Lintas Media.

Subana. 2000. *Teknik Penelitian,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika.* Bandung : PT. Tarsito

Susanto. 1988. *Budidaya Ikan Lele.* Yogyakarta : Kanisius.

Syarmin. 2002. *Budidaya Ikan Lele.* Jakarta : Agromedia.

Yulianta. 2008. *Penggelondongan Benih Lele dumbo.* Jakarta : Universitas Terbuka.